

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) termasuk tanaman semusim yang tergolong serelia dan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Padi adalah salah satu makanan pokok untuk memenuhi gizi masyarakat Indonesia. Kekurangan pangan berpengaruh pada gizi buruk, kesehatan, dan sekaligus menurunkan kualitas sumber daya manusia (Santosa *et al.* 2011).

Menurut data statistika dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu produksi padi pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 55,27 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton atau 1,14% dibandingkan produksi padi di 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG. Peningkatan produksi hasil padi didukung dengan adanya benih padi yang bermutu dan berkualitas. Benih bermutu adalah benih yang telah lulus uji viabilitas benih dan sudah disertifikasi oleh BPSB. Standar mutu kadar air benih padi bersertifikat yaitu maksimum 13% dan memiliki daya bekecambah benih minimum 80% (Kementan RI 2020). Petani maju membutuhkan benih yang berkualitas prima yaitu yang bebas dari kotoran fisik, biji gulma atau campuran varietas lain untuk memperoleh produksi maksimum dan berkualitas. Pertanian modern akan selalu sangat terkait dengan industri pengolahan hasil pertanian yang membutuhkan bahan baku yang terstandar (Widajati *et al.* 2017).

Benih bermutu adalah benih yang memiliki mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik dan mutu patologis yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman, mutu fisik berkaitan dengan keragaan, kebersihan dan kesehatan, serta mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Definisi pengolahan benih adalah proses transformasi fisik benih dari saat setelah panen menjadi benih yang bersih dan seragam serta memenuhi setandar yang telah ditentukan. Definisi lain pengolahan benih adalah merupakan ilmu dan seni untuk memisahkan benih dari material yang tidak diinginkan. Tujuan pengolahan benih adalah menghasilkan benih yang memiliki mutu fisik, fisiologis dan genetik yang sesuai dengan standar mutu benih. Secara individual benih, pengolahan tidak akan merubah mutu fisiologis maupun genetik, namun secara kelompok (lot) benih yang telah diolah akan memiliki mutu fisiologis dan genetik yang lebih baik (Widajati *et al.* 2017).

Pengolahan benih padi meliputi penerimaan calon benih, prapengolahan, pembersihan, pemilahan, dan pengemasan benih. Pengenalan tempat praktik kerja lapang (PKL) di CV Anisa Benih Prima Jl. Comprang, Pusakaratu, Kec. Pusakajaya, Kabupaten Subang, Jawa Barat yaitu di awali dengan pengenalan perusahaan, lingkungan dan pekerja. Di lanjutkan dengan alur pengolahan yaitu penerimaan calon benih, pengeringan, pembersihan, pemilahan, dan pengemasan benih.





1.2 Tujuan

Praktik kerja lapang (PKL) di CV Anisa Benih Prima ini bertujuan untuk mempelajari pengolahan benih padi dan menambah pengalaman kerja serta melatih keterampilan dalam bidang pengolahan benih padi di CV Anisa Benih Prima.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.